

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2017**

JURNAL



Oleh:

Nama : Nur Ajeng Aulia Sarahdiva
Nomor Mahasiswa : 14311377
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2017**

JURNAL

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Nur Ajeng Aulia Sarahdiva
Nomor Mahasiswa : 14311377
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2017**

JURNAL

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Nur Ajeng Aulia Sarahdiva

Nomor Mahasiswa : 14311377

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh

Dosen Pembimbing

Arif Singapurwoko, S.E., M.B.A

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2017**

Nur Ajeng Aulia Sarahdiva¹, Arif Singapurwoko, S.E., M.B.A²
ajengsarahdiva@gmail.com; arif.singapurwoko@gmail.com
Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian empiris ini dimaksudkan untuk 1) menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, 2) menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, 3) menganalisis pengaruh proporsi Dewan Komisaris independen terhadap manajemen laba, 4) menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, 5) menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, 6) menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi Dewan Komisaris independen, komite audit, dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang listing di BEI untuk jangka waktu 4 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling melalui teknik purposive sampling. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan serta diaudit untuk empat tahun terakhir, yaitu 2014-2017, perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah pada tahun 2014-2017, perusahaan yang melakukan pencatatan akuntansi dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode tahun penelitian 2014-2017 dan perusahaan yang tidak membukukan kerugian selama periode tahun penelitian 2014-2017. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa 1) Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba, 2) Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, 3) Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, 4) Tidak ada pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba, 5) *Leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, 6) Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, 7) Tidak ada pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba, 8) Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, *Leveraged* dan Manajemen Laba

ABSTRACT

This empirical research is intended to 1) analyze the influence of managerial ownership on earnings management, 2) analyze the influence of institutional ownership on earnings management, 3) analyze the influence of the proportion of independent Board of Commissioners on earnings management, 4) analyze the influence of audit committee on earnings management, 5) analyze the influence of leverage on earnings management, 6) analyze the influence of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent Board of Commissioners, audit committee, and simultaneous leverage on management profit. The population in this study are companies listing on the Stock Exchange for a period of 4 years from 2014 to 2017, sampling is done by non-probability sampling method through purposive sampling technique. The sample companies are companies that have published and audited financial statements for the past four years, namely 2014-2017, companies that have financial statements presented in Rupiah in 2014-2017, companies that record accounting with the financial year ended on December 31 during the 2014-2017 study period and companies that did not record losses during the 2014-2017 study year period. The analytical tool used in this study is to use multiple linear regression analysis.

Based on the analysis results show that 1) There is no effect of Managerial Ownership on Earnings Management, 2) Institutional Ownership has a significant positive influence on earnings management, 3) the Independent Board of Commissioners has a significant positive influence on earnings management, 4) There is no influence of the Audit Committee on Management Profit, 5) Leverage has a significant positive effect on earnings management, 6) Company size has a significant positive effect on earnings management, 7) There is no influence of Profitability on Earnings Management, 8) Managerial Ownership, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Audit Committee, Leverage, Company Size and Profitability simultaneously affect Earnings Management.

Keywords: Good Corporate Governance, Leverage and Earnings Management.

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk mengelabui para investor dan mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Manipulasi tersebut terjadi karena adanya fleksibilitas yang diberikan oleh GAAP dan karena sulit menekankan pelaporan keuangan yang fleksibel. Terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengurangi kredibilitas pelaporan keuangan, salah satunya yaitu manajemen laba (Zainuldin, 2018). Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi ataupun saham yang dimiliki oleh berbagai cabang perusahaannya. Kepemilikan saham oleh manajerial yang besar maka nilai ekonomisnya akan memiliki insentif untuk dapat di monitor. Berbeda dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional memiliki kemampuan istimewa yaitu mampu mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring yang ditujukan untuk mengawasi kegiatan manajemen laba. Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya komisaris independen memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan, atau bahkan memberhentikan direksi untuk sementara waktu bila diperlukan. Komite audit adalah sejumlah orang yang terpilih yang melaksanakan perannya secara efektif sesuai kriteria prinsip *Good Corporate Governance*, memiliki kompetensi dan pengalaman (Kanagaretnamet *et al.*, 2014). *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ketika rasio *leverage* makin tinggi maka hal tersebut juga akan menyebabkan nilai hutang suatu perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, maka menunjukkan bahwa memiliki proporsi hutang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih cenderung untuk melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Alhadab *et al.*, 2007). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba, serta untuk mengetahui perancorporate governance dalam meminimalkan praktik manajemen laba

1. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Johl *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk mengawasi. Ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyeimbangkan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen (Audousset *et al.*, 2016). Oleh sebab itu permasalahan keagenan diasumsikan dapat hilang ketika seorang manajer juga merupakan seorang pemilik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan saham yang dilakukan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, jadi dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan

pemegang saham karena mereka juga merupakan bagian dari pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan. Penelitian Dai (2017) mengemukakan bahwa bahwa kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun proporsi Dewan Komisaris independen dan Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₁: Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang efisien.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi manajer untuk melakukan manipulasi dalam manajemen laba. Investor institusional mampu mengurangi insentif bagi perilaku *oportunistik* manajer dengan memberikan derajat monitoring yang lebih tinggi terhadap perilaku manajerial dibandingkan dengan investor individu (Chang *et al.*, 2017).

Kolsi dan Grassa (2017) menemukan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi mampu membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Rashid *et al.*, 2018).

H₂: Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang efisien.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Houqe *et al.*, (2017) menelaah tentang peran Dewan Komisaris dengan latar belakang bidang keuangan dalam mengurangi tindakan manajemen laba. Penelitian ini mengemukakan bahwa makin sering Dewan Komisaris bertemu, maka aktual kelolaan perusahaan makin kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa proporsi Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Agar laporan keuangan menghasilkan integritas laporan keuangan yang bermutu sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* maka *corporate governance* perusahaan harus mempunyai struktur yang dikelola dengan baik, salah satu struktur *corporate governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi pengawasan adalah peranan komisaris independen agar tidak terjadi manipulasi data akuntansi di dalam laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Menurut Edmans (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial, komposisi Dewan Komisaris independen, jumlah pertemuan komite

audit, kepemilikan institusional, ukuran Dewan Komisaris, dan Komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₃: Proporsi Dewan Komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang efisien.

Pengaruh Komite audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah sebuah badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keandalan. Badan ini bertugas untuk membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite audit yang ada dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan diawasi dengan baik.

Manajemen menyadari bahwa terdapat kecenderungan untuk memperhatikan laba dalam menilai kinerja seorang manajer, hal tersebut mendorong timbulnya perilaku yang menyimpang, salah satu bentuknya adalah laporan keuangan yang kurang konservatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional, proporsi Dewan Komisaris independen, ukuran Dewan Komisaris, keberadaan komite audit, dan Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Rahardja (2013) hasil penelitiannya temenunjukkan bahwa adalah kecakapan manajer, proporsi Dewan Komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

H₄: Komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang efisien.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya, dan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage diketahui sebagai rasio antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar rasio *leverage*, maka semakin tinggi juga nilai hutang suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih cenderung untuk melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi tentunya memerlukan laporan keuangan yang terlihat baik agar para investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Penelitian Kothari *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa

leverage, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisariss independen, independensi, tidak mmeiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Farrel *et al.*, (2014) memiliki hasil penelitian tersebut adalah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan Komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

H₅: *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang efisien.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam metode penarikan sampel menjelaskan tentang populasi dan teknik pemilihan sampel dan operasionalisasi variabel. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang listing di BEI untuk jangka waktu 4 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti tersedia di Pusat Referensi Pasar Modal/*Capital Market Reference Center* yang didownload melalui website www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* melalui teknik *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah:

- Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan serta diaudit untuk empat tahun terakhir, yaitu 2014-2017.
- Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah pada tahun 2014-2017.
- Perusahaan yang melakukan pencatatan akuntansi dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode tahun penelitian 2014-2017.
- Perusahaan yang tidak membukukan kerugian selama periode tahun penelitian 2014-2017.

Variabel Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_{it}/A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta\Delta REV_{it} - \Delta\Delta REC_t)/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dimana:

TAC_{it} : *total accruals* perusahaan i pada periode t (Laba bersih – Arus Kas Operasi)

A_{it-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke t

REC_{it} : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke t

PPE_{it} : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan i tahun t

Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/ A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta\Delta REV_{it} - \Delta\Delta REC_t)/ A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/ A_{it-1})$$

Dimana:

NDA_{it} : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_{it} = (TAC_{it}/ A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dimana:

DAC_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Kepemilikan Manajerial

Menurut Cheng (2016), kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\frac{\text{Jumlah kepemilikan pihak karakter}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Berdasarkan penelitian Dai (2017), kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

$$INST = \frac{\text{Jumlah kepemilikan pihak investor institusi}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak berafiliasi dengan direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Pengukuran variabel dilakukan dengan cara membandingkan jumlah anggota Dewan Komisaris independen dengan Dewan Komisaris keseluruhan perusahaan.

Menurut penelitian Isnanta dalam Vorst (2016), komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota Dewan Komisaris perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit mempunyai fungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan

menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya manajemen laba maupun penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan yang dapat dilakukan oleh manajer. Komite audit diukur dengan persentase besarnya jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit dibagi dengan seluruh anggota komite audit (Edmans, 2014).

$$KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit}}{\text{Seluruh anggota komite audit}} \times 100 \%$$

Leverage

Mengacu pada penelitian Shan (2014), *leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), yang adalah rasio dari kewajiban dengan total aset perusahaan.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Assets}}$$

Size atau ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan. Size dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan dari laporan keuangan yang disajikan.

Ukuran Perusahaan = LNASET (Log Natural Asset)
--

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diproksikan adalah dengan variabel Return on Assets (ROA). Rumus dari Return on Assets adalah: ROA adalah ukuran dari laba perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.231	.294		.786	.434
KPMJ	.023	.121	.013	.189	.850
INST	.029	.009	.211	3.191	.002
DKI	.013	.005	.194	2.873	.005
KMA	.000	.000	.067	.776	.435
<i>Leverage</i>	.052	.034	.173	2.140	.041
SIZE	.269	.058	.356	4.634	.000
Profitabilitas	.156	.167	.063	.934	.352

a. Dependent Variable: ML

Model regresi berganda untuk Manajemen Laba perusahaan atas faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas sebagai berikut :

$$ML = 0.231 + 0.023KPMJ + 0.029INST + 0.013DKI + 0.000KMA + 0.052LEVERAGE + 0.269SIZE + 0.156PROFITABILITAS$$

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas akan memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba.

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,975. Dikarenakan nilai p value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,975 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar

0,021. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,021 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,002. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Komite Audit sebesar 0,427. Dikarenakan nilai p value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,427 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti Tidak ada pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Leverage sebesar 0,043. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,043 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,024. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,024 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Profitabilitas sebesar 0,267. Dikarenakan nilai p value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,267 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti Tidak ada pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara bersama-sama (*simultan*) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara *parsial* :
 1. Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba
 2. Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba
 3. Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba
 4. Tidak ada pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba
 5. Leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba
 6. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba
 7. Tidak ada pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI. Penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan dalam periode empat tahun laporan usaha yaitu tahun 2014 sampai 2017 saja. Selain itu variabel independen yang digunakan hanya variabel mekanisme GCG, peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel diversifikasi perusahaan menjadi diversifikasi operasi dan diversifikasi geografis.
2. Bagi para peneliti lain yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah jumlah sampel pengamatan, periode pengamatan, jenis perusahaan yang berbeda serta setiap variabel dependen dan variabel independen lebih dari satu proxy pengukuran. Sehubungan dengan rendahnya pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh pada Manajemen laba perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alhadab, M., Clacher, I., Keasey, K.. (2014). Real and accrual earnings management and IPO failure risk. *Account. Bus. Res.* 45, 55-92.
- Al-Najjar, B. (2018). Corporate governance and audit features: SMEs evidence. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. <http://dx.doi.org/10.1108/JSBED-08-2017-0243>.
- Allen, E. J., A. R. Larson, and R. G. Sloan. (2013). Accrual reversals, earnings and stock returns. *Journal of Accounting Economics* 56: 113–129.

- Ang, A., R. W. Masulis, P. K. Pham, and J. Zein. (2015). Internal capital markets in family business groups during the global financial crisis. University of New South Wales, Working Paper.
- Arvida, Laila. (2013). Pengaruh mekanisme Corporate Governance, Kualitas Kantor Akuntan publik dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Audoussert-Coulier, S., Jeny, A., & Jiang, J. (2016). The validity of auditor industry specialization measures. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 35(1), 139–161.
- Atik Fajaryani. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal Volume IV Nomor 1*.
- Bapepam. (2000) .Pembentukan Komite Audit, Surat Edaran Bapepam No. SE.03/PM/2000.
- Bereskin, F.L., Hsu, P.-H., Rotenberg, W. (2015). The real effects of real earnings management: Evidence from innovation. Rotman School of Management Working Paper No. 2459693.
- Boissel, C., T. Bourveau, and A. Matray. (2016). The transmission of corporate culture: Evidence from bank acquisitions. HEC Paris, Working Paper.
- Bouvatier, V., Lepetit, L., & Strobel, F. (2014). Bank income smoothing, ownership concentration and the regulatory environment.
- Bukit R.B., dan Nasution F.N. (2015). Employee Diff, Free Cash Flow, Corporate Governance and Earnings Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211 585 – 594.
- Chang, Y., Benson, K., Faff, R.. (2017). Are excess cash holdings more valuable to firms in times of crisis? Financial constraints and governance matters. *Pac. Basin Financ. J.* 45, 157-173.
- Chang, C.-C., Chen, C.-W. (2018). Directors' and officers' liability insurance and the trade-off between real and accrual-based earnings management. *Asia Pacific J. Account. Econ.* 25, 199-217.
- Chang C.C., Kao L.H., dan Chen H.Y. (2018). How does real earnings management affect the value of cash holdings? Comparisons between information and agency perspectives. *Pacific-Basin Finance Journal*.
- Cheng, Q., Lee, J., Shevlin, T. (2016). Internal governance and real earnings management. *Account. Rev.* 91, 1051-1085.
- Claessens, S., Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: a survey. *Emerging Markets Review* 15, 1–33.
- Dai L., Dharwadkar L., Shi L., dan Zhang B. (2017). The governance transfer of blockholders: Evidence from block acquisitions and earnings management around the world. *Journal of Corporate Finance*.
- Edmans, A. (2014). Blockholders and corporate governance. *Annual Review of Financial Economics* 6: 23–50.

- Fang, S.-Y., Chen, S. K., Fu, C.-J. (2013). The impact of a major financial event on the value relevance of financial instruments fair value. *Journal of Asia-Pacific Business* 14 (2), 130–153.
- Farrell, K., Unlu, E., Yu, J. (2014). Stock repurchases as an earnings management mechanism: The impact of financing constraints. *J. Corp. Finan.* 25, 1-15
- Garva, S. (2015). The effects of board and audit committee characteristics on real earnings management: Do boards and audit committees play a role in its promotion or constraint? *Academy of Accounting and Finance Journal*, 19(1), 67–84.
- Gao, H., Harford, J., Li, K. (2013). Determinants of corporate cash policy: Insights from private firms. *J. Financ. Econ.* 109, 623-639.
- Gonzalez, J. S., & Garcia-Meca, E. (2014). Does corporate governance influence earnings management in Latin American markets? *Journal of Business Ethics*, 121, 419-440. regulatory environment. *Journal of Banking and Finance*, 41, 253-270.
- Ghozali, I. & Chariri, A. (2011). *Teori Akuntansi* (edisi ke-3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Islam, A. (2013). Financial distress, earnings management and market pricing of accruals during the global financial crisis. *Managerial Finance*, 39(2), 155-180.
- Houqe, M. N., Ahmed, K., & Zijl, T. (2017). Audit quality, earnings management, and cost of equity capital: Evidence from India. *International Journal of Auditing*, 21(2), 177–189.
- Johl, S., Khan, A., Subramaniam, N., & Muttakin, M. (2016). Business group affiliation, board quality and audit pricing behaviour: Evidence based on Indian companies. *International Journal of Auditing*, 20(2), 133–148.
- Kamla, R., & Rammal, H. G. (2013). Social reporting by Islamic banks: Does social justice matter? *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(6), 911-945.
- Kazemian S., dan Sanusi Z.M. (2015). Earnings Management and Ownership Structure. *Procedia Economics and Finance* 31 618 – 624.
- Kanagaretnam, K., Lobo, G., & Wang, C. (2014). Religiosity and Earnings Management: International Evidence from the Banking Industry. *Journal of Business Ethics*, 1-20. doi: 10.1007/s10551-014-2310-9
- Kim, I., S. Miller, H. Wan, and B. Wang. (2016). Drivers behind the monitoring effectiveness of global institutional investors: Evidence from earnings management. *Journal of Corporate Finance* 40, 24–46.
- Kothari, S.P., Mizik, N., Roychowdhury, S. (2016). Managing for the moment: The role of earnings management via real activities versus accruals in SEO valuation. *Account. Rev.* 91, 559-586.
- Kousenidis, D.V., Ladas, A.C. & Negakis, C.I. (2013). The effects of the European debt crisis on earnings quality, *International Review of Financial Analysis*, 30, 351-362

- Kep-I 77/M-MBU/2002. (2002). Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara tentang penerapan praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara. Jakarta: Menteri BUMN.
- KEP-29/PM/2004. (2004). Keputusan ketua BAPEPAM no 29 tahun 2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Jakarta BAPEPAM.
- KEP-305/BEJ/07-2004. (2004). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta no 305 tahun 2004 tentang peraturan nomor I-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas se/a/n saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.
- Kolsi, M. C., & Grassa, R. (2017). Did corporate governance mechanisms affect earnings management? Further evidence from GCC Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), 2–23.
- Liu, C., Chung, C. Y., Sul, H. K., & Wang, K. (2017). Does hometown advantage matter? The case of institutional blockholder monitoring on earnings management in Korea. *Journal of International Business Studies*, 1–26 (available online)
- Luthan E., dan Imainir. (2016). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earnings Management Before and After IFRS Convergence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 219 465 – 471.
- Moshirian, F., T. T. Nguyen, and B. Zhang. 2014. Large shareholders and firm value: An international analysis. Working paper, University of New South Wales.
- Nafzir M.S, dan Afza T. (2018). Does managerial behavior of managing earnings mitigate the relationship between corporate governance and firm value? Evidence from an emerging market. *Future Business Journal* 4 139–156.
- Othman, H. B., & Mersni, H. (2014). The use of discretionary loan loss provisions by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region: A comparative study. *Studies in Economics and Finance*, 31(1), 106-128.
- Pham, P. K., Suchard, J. A., & Zein, J. (2011). Corporate governance and alternative performance measures: Evidence from Australian firms. *Australian Journal of Management*, 36(3), 371–386.
- Rashid, M. K., Ali, A., & Magsi, H. (2018). Ownership, governance and firm performance in Pakistan. *Salu-Commerce Economics Review*, 3(3), 44–53
- Razzaque, R.M.R., Ali, M.J., Mather, P.R. (2016). Real earnings management in family firms: Evidence from an emerging economy. *Pac. Basin Financ. J.* 40, 237-250.
- Riwayati H.E., Markonah, dan Siladjaja M. (2015). Implementation of Corporate Governance to Earnings Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 219 632 – 638.
- Schmidt, C., & Fahlenbrach, R. (2017). Do exogenous changes in passive institutional ownership affect corporate governance and firm value? *Journal of Financial Economics*, 124(2), 285–306.

- Shan, Y. G. (2014). Corporate governance and voluntary disclosure of related-party transactions in China. Proceedings of the 37th Annual Congress of European Accounting Association, Estonian Business School, University of Tartu, Tallinn, Estonia, 21-23 May 2014.
- Shan Y.G. (2015). Value relevance, earnings management and corporate governance in China. *Emerging Markets Review*.
- Vorst, P., 2016. Real earnings management and long-term operating performance: The role of reversals in discretionary investment cuts. *Account. Rev.* 91, 1219-1256.
- Wijethilake, C., Ekanayake, A., & Perera, S. (2015). Board involvement in corporate performance: Evidence from a developing country. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(3), 250–268.
- Xue Y., dan Hong Y.(2016). Earnings management, Corporate governance and Expense stickiness. *China Journal of Accounting Research* 9 No 41–58.
- Zailnudin M.H., dan Lui T.K. (2018). Earnings management in financial institutions: A comparative study of Islamic banks and conventional banks in emerging markets. *Pacific-Basin Finance Journal*.
- Zouari, S. B. S., & Taktak, N. B. (2014). Ownership structure and financial performance in Islamic banks: Does bank ownership matter? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(2), 146-160.